

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL BERDASARKAN TEMA PADA ANAK USIA DINI DI ERA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG'S)

Yayah Supriati¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

supriatiayah83@gmail.com

ABSTRACT

Education during the Covid-19 pandemic has hampered the process of forming the character of students in schools. The importance of character education for the young generation of the Indonesian nation which is currently starting to fade in the wake of new civilizations and other problems. Character education is absolutely necessary in line with the goals of the Sustainable Development Goals, which is about quality education. Sustainable Development Goals is a sustainable program that replaces the previous program, namely the MDGs (Millennium Development Goals) with one of the goals is quality education. However, the facts that occur in the community, the implementation of education is still not implemented properly. One of them is in thematic learning in early childhood schools. This is because teachers have difficulty implementing thematic learning during the Covid-19 pandemic. Lack of teacher knowledge about thematic learning concepts because there are still many educators who do not use the media properly and only use monotonous media. In fact, according to Widodo (2017), learning media can clarify the presentation of messages and information so that they can facilitate and improve learning processes and outcomes, generate learning motivation, and students can learn independently according to their abilities and interests. In addition, learning media can also overcome the limitations of the senses, space and time. Video tutorial learning media is a medium that can be applied to preschool education, namely the PAUD level. The purpose of writing this scientific paper is to find out the use of video tutorial media as a means of character education based on thematic learning in early childhood in the current SDGs era. Meanwhile, the research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, literature study, documentation, and interviews.

ABSTRAK

Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 telah menghambat proses pembentukan karakter peserta didik disekolah. Pentingnya pendidikan karakter untuk generasi muda bangsa Indonesia yang saat ini mulai luntur ditelan peradaban baru dan permasalahan yang lain. Pendidikan karakter mutlak diperlukan seiring dengan tujuan *Sustainable Development Goals*, yaitu tentang Pendidikan berkualitas. *Sustainable Development Goals* merupakan sebuah program berkelanjutan yang menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) dengan salah satu tujuannya adalah pendidikan berkualitas. Namun, fakta yang terjadi di masyarakat pelaksanaan pendidikan masih belum terlaksana dengan baik. Salah satunya yaitu pada pembelajaran tematik di sekolah usia dini. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik saat pandemi Covid-19. Kurangnya pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran tematik karena masih banyaknya tenaga pendidik yang tidak memanfaatkan media dengan semestinya dan hanya menggunakan media yang monoton. Padahal menurut Widodo (2017), media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar, menimbulkan motivasi belajar, dan peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran video tutorial merupakan media yang bisa di aplikasikan pada pendidikan pra sekolah yaitu jenjang PAUD. Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui penggunaan dari media video tutorial sebagai sarana pendidikan karakter yang berbasis pembelajaran tematik pada anak usia dini di era SDGs saat ini. Adapun, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara.

KEYWORDS : Pendidikan karakter, Video Tutorial, PAUD, SDG's

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 telah menghambat perkembangan kehidupan bangsa Indonesia mulai dari bidang ekonomi, politik, hubungan sosial, dan pendidikan. Satuan pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak dari adanya wabah Covid-19 dengan terhambatnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara langsung di sekolah. Maka pemerintah mengeluarkan surat edaran No. 369/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran melalui non tatap muka atau daring pada masa darurat wabah pandemi Covid19, langkah tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak peserta didik untuk dapat menikmati pendidikan dan mencegah penularan penyakit yang semakin tinggi (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan di masa pandemi Covid-19 telah menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Peran orang tua sangat sentral dalam mengawasi dan mendidik anaknya terutama dalam menanamkan karakter di lingkup keluarga. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang penting untuk ditanamkan pada anak agar dapat hidup lebih baik dan memiliki karakter dengan nilai-nilai yang berlandaskan sesuai dengan butir-butir Pancasila. Orang tua yang berada dalam lembaga keluarga sebagai guru di rumah memiliki peran strategis dan yang utama untuk mendidik peserta didik saat pembelajaran daring di rumah. Sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerjasama dalam upaya pembentukan karakter peserta didik untuk mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan. Sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter semakin diperkuat dengan disahkannya Peraturan Presiden Nomor. 87 Tahun 2017 “Tentang Penguatan Pendidikan Karakter”. Berdasarkan Perpres tersebut dijelaskan bahwa character building (CPK) adalah seruan untuk membangun karakter, yang dilaksanakan oleh sekolah atau satuan pendidikan dengan menyelaraskan emosi, hati, pikiran dan olahraga dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Ini adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan Perpres ini, gerakan PDP dapat dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA, dengan memanfaatkan ekosistem yang ada di sekolah.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang secara intelektual ataupun secara fisik. Dunia pendidikan saat ini memiliki banyak perkembangan setiap tahunnya seperti kurikulum yang telah mengalami pembaharuan. Namun perkembangan ini belum diterapkan secara menyeluruh di sekolah-sekolah. Pada kurikulum tersebut juga terdapat pembelajaran tematik yang memberikan kebebasan kepada siswa agar lebih aktif dalam menerima materi. Keaktifan seorang anak dalam belajar akan sangat membantu kecerdasan emosionalnya karena anak akan bersaing untuk menjadi cerdas diantara teman yang lainnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut harus sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga, keluarga sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter. Dikarenakan pada saat itu anak berada pada usia emas (*golden age*). Banyak hal yang dapat memacu kecerdasan emosional seorang anak, salah satunya adalah dengan bermain. Saat sekarang ini anak lebih mengenal permainan modern dibandingkan permainan tradisional yang eksistensi penggunaannya sangat rendah dikalangan anak-anak. Permainan modern selalu berkaitan dengan teknologi yang memiliki banyak dampak bagi kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan lembaga PBB untuk anak anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika yang melibatkan 400 responden berusia 10-19 tahun diseluruh Indonesia. Dari data tersebut ditemukan hasil bahwa sekitar 98% anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya merupakan pengguna internet (Panji, 2014).

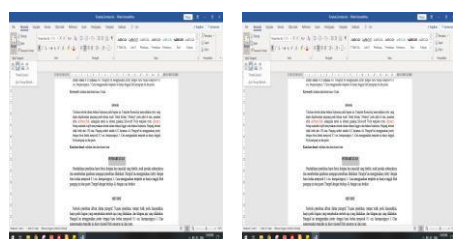
Pendidikan karakter mutlak diperlukan seiring dengan tujuan *Sustainable Development Goals*. SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan dengan 169 target dengan tenggang waktu yang ditentukan. Sustainable Development Goals diterbitkan pada tanggal 25 September 2015 menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh berbagai negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuan SDGs yang salah satu diantaranya adalah pendidikan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai program dibuat pada negara negara

berkembang dan organisasi terkait masing-masing bidang dan program bidang pendidikan, Sementara pemerintah Indonesia, membuat berbagai kebijakan terkait peningkatan kualitas mutu pendidikan, seperti kebijakan terkait pembelajaran dan efisiensi perangkat pembelajarannya. Dekrit Nomor 59 tahun 2017 tentang Implementasi. Melalui konsep SDGs diharapkan dapat membangun karakter generasi muda yang kuat, kompetitif, bermoral tinggi, toleransi, kerja sama, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun, dilihat dari fakta yang terjadi di masyarakat pelaksanaan pendidikan masih belum terlaksana dengan baik. Salah satunya yaitu pada pembelajaran tematik di sekolah usia dini. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik saat pandemik Covid-19. Kurangnya pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran tematik dikarena masih banyaknya tenaga pendidik yang tidak memanfaatkan media dengan semestinya dan hanya menggunakan media yang monoton sehingga anak mudah bosan belajar. Salah satu media yang digunakan untuk membangun minat belajar siswa yaitu dengan video tutorial karena dengan menggunakan media tutorial siswa dapat melihat dan dengan mudah menghapala materi melalui video. Materi video pembelajaran dapat digunakan untuk semua jenjang. Mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi (Arif dan Nafisah, 2021, hlm 75). Materi video telah dibuktikan dapat memberikan motivasi dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Video pembelajaran juga memiliki banyak manfaat seperti dapat menghibur siswa, menyajikan informasi tertentu, dan memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh siswa di luar lingkungan sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya sangatlah diperlukan. Sementara yang terjadi saat ini banyak tenaga pendidik yang tidak memanfaatkan media dengan semestinya dan hanya menggunakan media yang monoton. Konsep pendidikan karakter yang digagas oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi beberapa hal seperti memahami, peduli dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut (Suyanto, 2012:3).

Penanaman moral kepada peserta didik sangat baik apabila diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses tersebut dapat berlangsung secara lebih efektif apabila dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung. Proses pembelajaran yang di dalamnya disisipkan pendidikan karakter, diharapkan agar siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik, berguna, berkualitas dan bermartabat. Sulistyowati (2012:127) menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengenalkan nilai-nilai yang baik dipadukan dengan perbuatan siswa di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Begitu pula hal yang sama dikemukakan oleh (Ghufron, 2010) Pada setiap mata pembelajaran dimasukan berbagai nilai yang baik agar dapat terbentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis menawarkan sebuah solusi dalam karya tulis ilmiah ini yaitu Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Tutorial Berdasarkan Tema Pada Anak Usia Dini Di Era *Sustainable Development Goals* (SDGs).



a

b

Figure 1. Copy paste pakai yang bertanda panah. Caption berukuran 9 dan center. Jika gambar lebih dari 2 dalam satu tajuk, bisa menggunakan a) cara pakai, b) c dll.

METHODS

Penelitian ini yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif dengan tempat dan waktu penelitian dilakukan di RA Assakinah yang bertempat di Jalan Siti Armilah RT 01/RW 04 Cijati Samoja Opat Kecamatan Majalengka Kulon, Kabupaten Majalengka pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran video tutorial dengan teknik pengumpulan datanya terdiri atas studi kepustakaan, metode dokumentasi, metode observasi dan wawancara. Karena itu, sumber datanya terdiri atas data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah dan data terkait profil sekolah dan keadaan siswa di RA Assakinah majalengka. Sementara data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan: 1) Metode observasi yaitu : Pelaksanaan observasi dilakukan di rumah masing masing siswa melalui laporan foto/video. Observasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Hasil yang didapat dari observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar. Semula sekolah hanya menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan lembar kegiatan anak (LKA). Setelah itu peneliti mengadakan pelatihan dalam penerapan teknologi video tutorial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. 2) Metode wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada orang tua siswa.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Profil Sekolah

RA Assakinah merupakan salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang terletak di Jalan Siti Armilah RT 01/RW 04 Cijati Samoja Opat Kecamatan Majalengka Kulon. RA Assakinah memiliki luas bangunan dengan panjang 180 m² dan panjang 61,5 m². Adapun luas tanah sebesar 240 m². Secara demografi bahwa RA As-Sakinah ini berada pada suatu daerah yang jumlah penduduknya sangat padat, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kuantitas jumlah peserta didik di RA Assakinah ini. Dengan kondisi tersebut sangat berpeluang sekali untuk meningkatkan kuantitas atau jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal ini.

Waktu belajar yang diterapkan di RA Assakinah dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00. RA Assakinah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 membahas tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Observasi yang dilakukan di RA Assakinah terkait dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini berpengaruh pada model, metode dan media yang diterapkan dan digunakan di dalam kelas. Bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan mengubah kebiasaan belajar yang sering digunakan yakni penjelasan dari awal sampai akhir oleh guru. Bentuk perubahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan media yang menarik yakni media video tutorial.

Desain Video Tutorial

Media pembelajaran video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya (Utomo & Ratnawati, 2018, hal. 70). Media ini digunakan untuk pembelajaran tematik. Tema yang diambil adalah tema keagamaan. Selain itu sub tema yang diangkat adalah ayo sholat seperti melakukan tata cara sholat dan ayo berwudhu seperti melakukan tata cara berwudhu.



Gambar 1. Kedua siswa sedang melakukan pembiasaan sholat

a) siswa laki laki melakukan sholat, b) siswa perempuan sedang berdo'a.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada siswa dan pembinaan kepada siswa. yaitu kegiatan siswa RA Assakinah yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan karakter seperti siswa dapat dilakukan dengan cara membiasakan shalat 5 waktu dengan tepat waktu, membiasakan dalam berwudhu dengan benar.

Penerapan pembelajaran ini dapat membentuk karakter positif siswa secara tidak langsung. Adapun karakter yang dapat muncul adalah sikap rajin, taat pada perintah yang baik, hidup bersih, disiplin. Selain itu, media video tutorial ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Penerapan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dapat lebih efektif. Hal ini berdasarkan wawancara kepada orang tua siswa dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter setelah menggunakan media tutorial.

Oleh karena itu diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan siswa kelak sebagai manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan nilai-nilai etis dan kinerja inti orang muda yang secara luas diakui di semua budaya. Agar efektif, pendidikan karakter harus mencakup semua pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah dan harus menyerap iklim dan kurikulum sekolah.

Pendidikan Karakter

Karakter dapat diidentikan dengan akhlak yang merupakan nilai-nilai perilaku secara universal dan diartikan sebagai ciri khas perilaku moral individu baik bertutur kata maupun dalam bentuk tindakan yang berhubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan lingkungan alam serta terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta. Dengan demikian karakter melahirkan sebuah ide gagasan tentang penanaman pendidikan karakter baik dalam ruang lingkup keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non formal serta meliputi seluruh lapisan kehidupan.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menyempurnakan akhlak, dapat menjadikan manusia yang berakhlak mulia, manusia yang beradab dan bermartabat dengan melalui olah perasaan, akal dan fisiknya secara bersamaan (Helmawati, 2017). Pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk mengembangkan karakter bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dasar, berpikir dengan baik, berperilaku baik dalam kehidupan serta untuk membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultural agar dapat hidup rukun dalam perbedaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi peradaban nasional yang menjadi contoh bagi bangsa di seluruh dunia. Oleh karena itu tujuan pendidikan karakter harus dapat dilaksanakan sepenuhnya dengan penuh kesadaran dan terencana untuk kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dengan melalui pendidikan yang terus berkelanjutan, baik dalam ruang lingkup pendidikan formal (sekolah), non formal (lingkungan sosial), dan informal (lingkungan keluarga) (Supranoto, 2015).

Studi tentang manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh Ni'mawati, Handayani & Hasanah (2020) tentang pengelolaan manajemen pendidikan karakter menunjukan hasil bahwa ada tiga cara yang harus ditempuh agar pendidikan karakter efektif diterapkan pada siswa, salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, hubungan dengan orang tua siswa harus erat, dijalin dengan baik dengan terus membangun koordinasi terkait dengan perkembangan siswa dalam upaya pembentukan. Orang tua adalah fondasi terpenting dari pendidikan karakter anak-anaknya, dan sebagai pendidik di lembaga *home-schooling*, mereka perlu mengembangkan dan membentuk kepribadian anak-anaknya melalui pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan melalui penegakan aturan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan karakter harus terus dilakukan dengan baik secara disiplin dan berkelanjutan sehingga lembaga lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab. Untuk itu, perlu melakukan kerja sama yang baik agar dapat membentuk anak berkarakter akhlak mulia dalam menjalani kehidupan (Asikin, 2018).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi memiliki peran dalam mengembangkan karakter siswa yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan karakter di era pandemi Covid-19 telah mendorong kemandirian belajar peserta didik dan membentuk karakter tanggung jawab terhadap materi dan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui

pembelajaran daring/*online* (Intania & Utama, 2020). Sejalan dengan temuan Suasthi & Suadnyana (2020) dalam penelitiannya tentang pembentukan karakter “genius” pada peserta didik di masa Covid-19 dengan melakukan pembelajaran daring dapat berpengaruh pada karakter religius, kecerdasan moral, dan sikap sosial yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan, sikap empati berkembang dengan peduli pada sesama dan terbiasa beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga anak tumbuh dengan pola hidup sehat. Selain itu, pembelajaran daring sebagai bentuk menerapkan kebijakan pemerintah dalam memenuhi hak peserta didik untuk terus dapat menikmati pendidikan, terutama dalam penanaman pendidikan karakter.

Salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang berkualitas adalah melalui pendidikan karakter, memberikan pengetahuan tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya di masyarakat. Pemuda pemudi seringkali jauh dari harapan dan cita-cita negara kita. Hal ini karena pembaruan generasi muda sangat sedikit, terutama dalam situasi yang sangat dinamis terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran yang selama ini masih konvensional didalam memberikan pendidikan karakter hanya mengajarkan pada siswa secara tekstual saja belum melatih siswa bersikap dan menyikapi permasalahan kehidupan dengan baik. Maka sekolah berupaya mengembangkan karakter dengan cara yang kreatif dan inovatif. Telah terjadi pergeseran dari pembelajaran pembentukan karakter tradisional ke pembelajaran inovatif dan kreatif menggunakan pembelajaran online. Sekolah, kepala sekolah, guru dan pemimpin, serta staf terlibat dalam menanamkan pemahaman tentang pengembangan karakter kepada siswa. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang sangat berkomitmen terhadap pengembangan karakter dan mampu menciptakan budaya karakter di sekolah (Zubaedi, 2011:2).

CONCLUSIONS

Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 telah menghambat proses pembentukan karakter peserta didik disekolah. Pentingnya pendidikan karakter untuk generasi muda bangsa Indonesia yang saat ini mulai luntur ditelan peradaban baru dan permasalahan yang lain. Pendidikan karakter mutlak diperlukan seiring dengan tujuan *Sustainable Development Goals*, yaitu tentang Pendidikan berkualitas. *Sustainable Development Goals* merupakan sebuah program berkelanjutan dengan salah satu tujuannya adalah pendidikan berkualitas. Namun, fakta yang terjadi di masyarakat pelaksanaan pendidikan masih belum terlaksana dengan baik. Salah satunya yaitu pada pembelajaran tematik di sekolah usia dini. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik saat pandemi Covid-19. Kurangnya pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran tematik karena masih banyaknya tenaga pendidik yang tidak memanfaatkan media dengan semestinya dan hanya menggunakan media yang monoton.

Salah satu media yang digunakan untuk membangun minat belajar siswa yaitu dengan video tutorial karena dengan menggunakan media tutorial siswa dapat melihat dan dengan mudah menghapala materi melalui video. Media pembelajaran video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya. Media ini digunakan untuk pembelajaran tematik. Tema yang diambil adalah tema keagamaan. Selain itu sub tema yang diangkat adalah ayo sholat seperti melakukan tata cara sholat dan ayo berwudhu seperti melakukan tata cara berwudhu. Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada siswa dan pembinaan kepada siswa. yaitu kegiatan siswa RA Assakinah yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan karakter seperti siswa dapat dilakukan dengan cara membiasakan shalat duha diawal pembelajaran, dan pembiasaan dalam berwudhu.

Penerapan pembelajaran ini dapat membentuk karakter positif siswa secara tidak langsung. Adapun karakter yang dapat muncul adalah sikap rajin, taat pada perintah yang baik, hidup bersih, disiplin, kerjasama, kekompakan, sabar, jujur dan teliti. Selain itu, media video tutorial ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Penerapan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dapat lebih efektif. Hal ini berdasarkan wawancara kepada orang tua siswa dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter setelah menggunakan media tutorial.

REFERENCES

Ambarita, A. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MENDUKUNG SDGs 2030.

- Asikin, Ikin. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1, pp. 434-444.
- Firmanzah, 2015. Lepas Mdgs, Songsong Sdgs. (Online) www.feb.ui.ac.id/lepas-mdgssongsong-sdgs. Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2017, pukul 23:44 WITA
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Cakrawala pendidikan*, 1(3).
- Helmawati. (2017). Pendidikan karakter sehari-hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-34).
- Intania, E. V. & Utama (2020). The Role Of Character Education In Learning During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 13, No. 2, pp. 129-136.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Libang Kemendikbud. (2013). Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Ni'mawati., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1, No. 2, pp. 145-156.
- Panji, A. (2014). Hasil Survei Penggunaan Internet Remaja Indonesia. Diakses pada 13 Maret 2017 dari <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/>
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3, No. 1, pp. 36-49.
- Suyanto, S. 2015. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Utami, Sri Endang. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paradigma*, 2(1)
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *TAMAN VOKASI*, 6(1), 68-76
- Wibowo A. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan. Jakarta :Kencana